

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PENURUNAN KENAKALAN SISWA

Umi Kulsum¹, Azizah Aziz²

umikulsum@gmail.com, azizaha831@gmail.com

ABSTRACT

Guidance and counseling services are aimed at helping to overcome many difficulties faced by girls both personal problems, learning, social and career. To overcome forms of student delinquency needed efforts of schools, especially teacher guidance and counseling to both prevention and cure. Research on the effects of guidance and counseling services on the decline in delinquency Schoolgirl MTs. Al Falah Ampel Wuluhan Jember with respondents who researched many as 20 students from class VII is taken as a whole. Based on the results of the study, the statistical results obtained were 0.241 in the range 0.20-0.40 which means that juvenile delinquency in MTs. Al Falah falls into the low category. Thus there is the influence of guidance and counseling services to the decline of student misbehavior in MTs. One-Stop Al Falah Wuluhan Jember and low influence.

Keywords : *Guidance and counseling services, decreased student delinquency*

ABSTRAK

Layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu mengatasi berbagai macam kesulitan yang dihadapi oleh siswa baik masalah pribadi, belajar, social dan karir. Untuk mengatasi bentuk-bentuk kenakalan siswa diperlukan upaya dari sekolah terutama guru bimbingan dan konseling untuk dapat baik secara pencegahan dan penyembuhan. Penelitian tentang pengaruh Layanan bimbingan dan konseling terhadap penurunan kenakalan Siswa MTs. Al Falah Ampel Wuluhan Jember dengan responden yang diteliti sebanyak 20 siswa dari kelas VII yang diambil secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil statistik 0.241 ternyata terletak pada rentangan 0.20-0.40 yang berarti bahwa kenakalan remaja di MTs. Al Falah termasuk dalam kategori yang rendah. Dengan demikian ada pengaruh Layanan bimbingan dan konseling terhadap penurunan kenakalan siswa di MTs. Satu Atap Al Falah Wuluhan Jember dan pengaruhnya rendah.

Kata kunci : *Layanan Bimbingan dan konseling, penurunan kenakalan siswa*

¹ Universitas Islam Jember, Indonesia

² Universitas Islam Jember, Indonesia

PENDAHULUAN

Untuk menghindari salah arti, yang dimaksud dengan kenakalan siswa sama dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja adalah hal yang tidak pernah surut dalam masyarakat, bahkan akhir-akhir ini banyak anak remaja melakukan penyimpangan terhadap norma sosial maupun norma agama. Kenakalan bukan saja ada dalam masyarakat, namun juga dalam lingkungan pendidikan dan sekolah. Seperti halnya perkelahian antar pelajar, pemerkosaan oleh pelajar, minum-minuman keras, kebocoran soal ujian dan sebagainya. Maka timbul rasa prihatin dari kalangan penegak hukum, pendidik dan para pemuka agama atas masalah tersebut.

Kenakalan adalah perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak atau remaja yang bilamana dilakukan oleh orang dewasa diklasifikasikan sebagai tindakan kejahatan (Fuad Hasan dalam Sudarsono, 2001). Kenakalan remaja menurut Willis (2008) ialah tindak perbuatan sebahagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri. Kenakalan remaja merupakan perilaku jahat/dursila, atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang (Kartono, 2002). Dari beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa kenakalan adalah suatu tingkah laku individu atau kelompok yang melanggar atau bertentangan dengan nilai-nilai moral dan sosial dengan ciri-ciri pokoknya sebagai berikut:

- a. Nampak adanya perbuatan atau tingkah laku yang bertentangan dengan norma dan bersifat pelanggaran hukum yang berlaku serta bertentangan dengan nilai moral
- b. Kenakalan tersebut mempunyai arti yang asusila, yaitu dengan perbuatan yang bertentangan dengan norma sosial dengan masyarakat.

Semakin hari kenakalan remaja kian meresahkan orang tua dan juga masyarakat. Hal ini terjadi karena adanya perkembangan jaman serta perkembangan teknologi yang pesat. Bentuk kenakalan remajadapat berupa mencuri, bolos sekolah, merokok, minum minuman keras, menyalahgunakan narkotika, seks bebas dan lain sebagainya. Jenis-jenis kenakalan remaja dibagi menjadi 4 macam yaitu (Jensen dalam Sarwono, 2001):

- a. Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain misalnya perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain
- b. Kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi misalnya perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain misalnya pelacuran, penyalahgunaan obat, seks sebelum menikah dan lain-lain

d. Kenakalan yang mengingkari status misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara kabur dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya.

Kenakalan remaja merupakan kelainan dalam tingkah laku serta perbuatan atau tindakan anak-anak yang bersifat amoral dan asosial, dimana terdapat pelanggaran-pelanggaran terhadap norma-norma sosial atau agama yang berlaku dalam masyarakat dan tindakan-tindakan pelanggaran hukum.

Bila remaja dalam masa peralihan diamati dengan seksama maka akan diperoleh berbagai catatan yang khas sebagai berikut:

- 1) Terlihat adanya perubahan jasmani, perubahan fisik yang demikian pesatnya dan jelas berbeda dibanding masa sebelumnya.
- 2) Perkembangan intelektual lebih mengarah pada pemikiran tentang dirinya, refleksi sendiri.
- 3) Dalam hubungannyapun berbeda baik terhadap anak, orang tua, dan orang lain dalam masyarakat.
- 4) Timbul perubahan dalam perilaku, pengamalan dan kebutuhan seksual, sehingga dalam waktu yang singkat banyak menimbulkan masalah dalam penyesuaiannya dengan lingkungan.

Oleh karena itu segala bentuk kenakalan remaja perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius agar tidak berkepanjangan. Layanan Bimbingan dan Konseling dapat diberikan untuk membantu mengatasi persoalan yang dihadapi oleh individu di dalam kehidupannya, yang berarti bahwa bimbingan dapat diberikan baik untuk mencegah dan penyembuhan agar kesulitan tidak timbul kembali.

Layanan adalah kegiatan untuk melayani peserta didik dalam proses yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa, memberikan motivasi dan arahan dengan baik. Bimbingan merupakan terjemahan dari kata "*guidance*" yang berasal dari kata kerja "*to guide*", yang mempunyai arti "menunjukkan", "membimbing", "menuntun", ataupun "membantu". Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan (Asmani, 2010). Menurut Year Book of Education (dalam Sutirna, 2013) menyatakan bimbingan adalah proses bantuan individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat. Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam membuat suatu pilihan yang cerdas atau tepat dalam penyesuaian kehidupan mereka. Tujuan yang sangat mendasar dari bimbingan adalah mengembangkan setiap individu untuk mencapai batas yang optimal, yaitu dapat memecahkan permasalahannya sendiri dan membuat keputusan yang sesuai dengan keadaan dirinya sendiri (Jones dalam Sutirna, 2013).

Istilah konseling berasal dari kata "*counseling*" adalah kata dalam bentuk mashdar dari "*to counsel*" secara etimologis berarti "*to give advice*" atau memberikan saran dan nasehat (Amin, 2010). Konseling adalah serangkaian

hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantunya dalam mengubah sikap dan tingkah laku (Lesmana, 2005). Istilah konseling menurut Willis (2004) adalah upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu yang membutuhkannya agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal. Winkel (2005) mendefinisikan konseling sebagai serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus. Sedangkan Bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor kepada anak didik agar dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertindak dengan baik sesuai dengan perkembangan jiwanya (Azzet, 2011).

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) menyatakan Ada tujuh jenis kegiatan layanan bimbingan adalah sebagai berikut:

- a. Layanan orientasi
Kegiatan layanan orientasi diberikan kepada siswa kelas I pada hari-hari pertama masuk sekolah.
- b. Layanan informasi
Kegiatan layanan informasi diberikan kepada siswa yang membutuhkan. Layanan ini dapat dilaksanakan secara individual maupun kelompok. Materi layanan diperlukan oleh siswa kelas I, II, dan III yang mempunyai kebutuhan khusus.
- c. Layanan Penempatan dan Penyaluran
Kegiatan layanan ini baru dapat dilakukan apabila guru pembimbing sudah mengenal siswa dengan baik dan atau mempunyai catatan yang lengkap tentang kondisi dan keunikan siswa.
- d. Layanan Pembelajaran
Kegiatan layanan pembelajaran dimaksudkan untuk memberi bantuan kepada siswa berkenaan dengan permasalahan akademik. Permasalahan yang terkait dengan penyebab rendahnya prestasi siswa.
- e. Layanan Konseling Perorangan
Kegiatan layanan konseling perorangan dilakukan terhadap siswa yang mengalami masalah pribadi, masalah belajar, dan masalah sosial. Dengan demikian konseling perorangan dilakukan terhadap siswa-siswa tertentu yang memang menurut pertimbangan pembimbing, layanan ini perlu diprioritaskan.
- f. Layanan bimbingan kelompok
Kegiatan layanan bimbingan kelompok dilakukan apabila ada permasalahan secara umum. Layanan bimbingan kelompok dapat dilakukan terhadap kelompok kecil atau kelompok besar misalnya kelas. Layanan ini sebaiknya dilakukan melalui dinamika kelompok.

g. Layanan Konseling Kelompok

Kegiatan layanan kelompok dilakukan apabila ada persamaan masalah pribadi tetapi ada persamaan dengan siswa lain. Layanan konseling kelompok dapat dilakukan ketika pembimbing membantu siswa yang mengalami masalah akademik.

Tujuan pendidikan pada akhirnya adalah pembentukan manusia yang utuh, maka proses pendidikan harus dapat membantu siswa mencapai kematangan emosional dan sosial sebagai individu dan anggota masyarakat selain mengembangkan kemampuan intelektualnya. Bimbingan dan konseling menangani masalah-masalah atau hal-hal di luar bidang pengajaran, tetapi secara tidak langsung menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Madrasah Tsanawiyah AL-Falah merupakan salah satu lembaga Pendidikan yang berada di lingkup pesantren AL-Falah. Meskipun berada di lingkungan pesantren, namun tidak semua siswanya bermukim di pondok sehingga tidak menutup kemungkinan mendapat pengaruh dari luar, baik pengaruh positif maupun negatif. Sehingga hal ini secara tidak langsung mampu mempengaruhi kepribadian siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling diharapkan para siswa mampu merubah sikap dan perilaku yang sesuai dengan aturan sekolah dan memiliki karakter kuat yang tidak mudah terpengaruh dengan sesuatu yang bersifat negatif.

Adapun kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa MTS AL Falah ini masih dalam tahap yang wajar, namun juga ada sebagian yang memang berlebihan yakni suka membolos sehingga hal inilah yang dianggap sangat membutuhkan penanganan yang tepat. Dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat merubah perilaku negatif siswa.

Melihat fenomena-fenomena diatas, maka dalam hal ini perlu adanya penelitian tentang pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap penurunan kenakalan siswa di MTS Al Falah Ampel Wuluhan Jember.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara layanan bimbingan dan konseling terhadap penurunan kenakalan siswa di MTS Al-Falah Kepel Ampel Wuluhan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTS Al-Falah dengan jumlah 20 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan interview. Observasi digunakan untuk mengamati keadaan siswa. Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban. Sedangkan interview yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin. Data yang ingin diperoleh dari interview adalah

bagaimana layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di MTS Al-Falah Kepel Ampel Wuluhan.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Tujuan pengujian hipotesis yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji pengaruh bimbingan layanan bimbingan dan konseling terhadap penurunan kenakalan siswa, digunakan metode statistik dengan rumus Product Moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi product moment X dan Y
 $\sum XY$: Jumlah skor X dan Y
 $\sum X$: Jumlah skor X
 $\sum Y$: Jumlah skor Y
 $\sum x^2$: Jumlah kuadrat X
 $\sum y^2$: Jumlah kuadrat Y
 n : Jumlah responden

Tabel 1. Nilai Indeks Korelasi Product Moment

Interval	Tingkat Pengaruh
0.80 - 1.00	Tinggi
0.60 - 0.80	Cukup
0.40 - 0.60	Agak Rendah
0.20 - 0.40	Rendah
0.00 - 0.20	Sangat Rendah (Tidak Berpengaruh)

Sumber : Sutrisno Hadi (2004)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui jumlah siswa kelas VII adalah sebanyak 20 siswa. Sehubungan dengan hal ini Suharsini Arikunto (2006) mengatakan untuk sekedar perkiraan apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, selanjutnya jika subyeknya besar, diambil 10%-25%. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 100% yaitu sebanyak 20 siswa atau seluruh siswa kelas VII di MTs. Al Falah yaitu 20 siswa, penentuan sampel dilakukan secara menyeluruh.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh layanan bimbingan terhadap penurunan kenakalan siswa di MTs. Al Falah Ampel Wuluhan Jember, maka nilai r statistic di konsultasikan pada tabel interpretasi. Harga r sebesar 0.241 ternyata terletak pada rentangan 0.20-0.40 yang berarti bahwa kenakalan remaja di MTs. Al Falah termasuk dalam kategori yang rendah. Mengingat permasalahan yang dihadapi oleh siswa sangat kompleks, maka perlu adanya upaya yang harus dilakukan oleh seorang konselor. Di MTs. Al Falah, kedua upaya dianggap berjalan cukup efektif karena di dalam pelaksanaannya semua dewan guru ikut berpartisipasi di dalamnya. Selain semua dewan guru, konselor juga bekerjasama dengan pihak pondok pesantren sehingga hal ini memberikan kemudahan pada pihak madrasah untuk mengatasi masalah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif Layanan bimbingan dan konseling terhadap penurunan kenakalan siswa di MTs. SA. Al Falah Ampel Wuluhan Jember dengan tingkat pengaruh rendah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi dunia pendidikan khususnya dalam penerapan layanan bimbingan dan konseling terhadap penurunan kenakalan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Asmani, Jamal Makmura. 2010. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Diva Press.
- Azzet, Ahmad Muhaimin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kartono. 2002. *Patologi Sosial dan Kenakalan Remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Lesmana, Jeanette Murad. 2005. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: UI-Press.
- Sarwono, Sarlito W. 2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Pustaka.
- Sudarsono. 2001. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Willis, Sofyan S. 2004. *Konseling Individual (Teori dan Praktek)*. Bandung: CV Alfabeta.

Willis, Sofyan S. 2008. *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex Dan Pemecahnya*. Bandung: Alfabeta.

Winkel, W.S. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia.